

# **VISUALISASI PARODI KARYA MASTERPIECE DENGAN TEKNIK KOLASE**



SKRIPSI  
TUGAS AKHIR  
KARYA SENI  
untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Parwita Hatmandaru**  
0810404031

**PROGRAM STUDI S1  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2015**

## **VISUALISASI PARODI KARYA MASTERPIECE DENGAN TEKNIK KOLASE**

Diajukan oleh  
**Parwita Hatmandaru**  
0810404031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 30 Juni 2015.



**Tanto Harthoko, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota Penguji

**Irwandi, M.Sn.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji

**Edial Rusli, M.Sn**  
Cognate / Anggota Penguji

**Mahendradewa Suminto, M.Sn.**  
Ketua Jurusan / Ketua Penguji

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

**Drs. Alexandri Luthfi R., M.S.**  
NIP 19580912 198601 1 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Parwita Hatmandaru

No. Mahasiswa : 0810404031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Visualisasi Parodi Karya Masterpiece dengan  
Teknik Kolase

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta

Parwita Hatmandaru

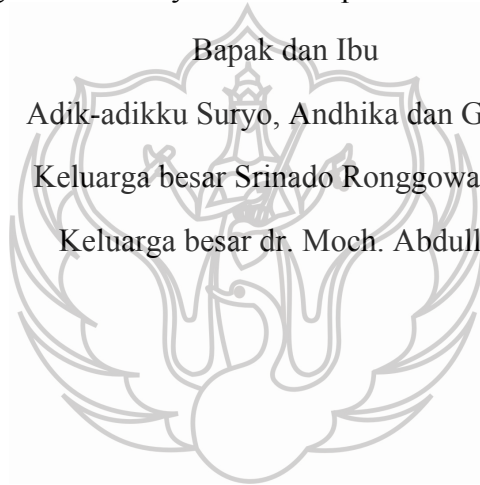
Tugas Akhir Karya Seni ini dipersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu

Adik-adikku Suryo, Andhika dan Gagah

Keluarga besar Srinado Ronggowarsito

Keluarga besar dr. Moch. Abdullah



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah S.W.T untuk segala karunia dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menjalani masa studi perkuliahan dan menyelesaikan pembuatan karya Tugas Akhir ini guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana seni. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, rizky, perlindungan dan segala pertolonganNya sehingga tugas akhir ini dapat terwujud.
2. Kedua orang tua ku, bapak Sri Rawi Sasgoro dan ibu Wresni Elvi Andaru yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, doa, dukungan moral, dan materi selama 30 tahun saya hidup.
3. Bapak Drs. Alexandri Lutfi R., MS., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
4. Bapak Tanto Harthoko, M.Sn., sebagai dosen pembimbing I
5. Bapak Irwandi, M.Sn., sebagai dosen pembimbing II
6. Bapak Drs. H. Surisman Marah, M.Sn. Sebagai dosen wali.
7. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn. Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
8. Bapak Oscar Samaratunga, SE., M.Sn. Sekertaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
9. Bapak Edial Rusli, SE., M.Sn., Selaku Cognate.
10. Bapak Pamungkas Wahyu S, M.Sn. Pembantu Dekan I
11. Ibu Zulisih Maryani, M.A., yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat membantu dalam proses penulisan laporan tugas akhir.
12. Seluruh dosen dan staf kependidikan FSMR ISI Yogyakarta.
13. Pak Edi, Mbak Eni, Mas Surya, dan Mas Pur. Terima kasih atas segala bantuannya.
14. Adikku Andhika yang juga mengerjakan TA terimakasih sudah mau berbagi komputer, Suryo dan Gagah terimakasih atas dukungannya.
15. Bude Ita, Mas Pri sekeluarga, Mbak Wanda Sekeluarga, Mas Adit.

16. Ganys, Izza, Nanda, Afif, Ara, teman-teman Sarang Pagi, teman-teman KOPAJA, Thomas lae, Kipli, Hemmy, Hesti, Nia, Tia Sukma dan Oca atas bantuan dan dukungannya selama proses penciptaan dan penulisan tugas akhir ini.
17. Ajeng dan Oggie Eitas terimakasih atas dukungannya
18. Dila, Husain, Esza, Wegig, Deko, Kang Deri, Dedek, Nella, Didit, Erwin, Fahmi, Cahya, Yudo, Yogo, Artha, Afri, Sigit, dan Fahmi atas masukan-masukannya serta kebersamaannya.
19. Teman-teman penghuni kantin dan sekitarnya atas hiburannya yang menghilangkan stress.
20. Teman-teman angkatan 2008
21. Keluarga besar Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta
22. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.



Yogyakarta, Juli 2015

Parwita Hatmandaru

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR KARYA.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul .....	4
1. Visualisasi .....	4
2. Parodi .....	4
3. Karya Masterpiece .....	5
4. Teknik Kolase .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat .....	6
1. Tujuan .....	6
2. Manfaat .....	6
E. Metode Pengumpulan Data .....	7
1. Studi Pustaka .....	7
2. Observasi .....	8
3. Dokumentasi .....	8
4. Eksplorasi.....	8
5. Eksperimentasi .....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	9
BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN .....	13
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	13

B. Landasan Penciptaan/ Teori .....	14
C. Tinjauan Karya .....	17
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	25
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN .....</b>	<b>26</b>
A. Objek Penciptaan .....	26
1. Birth of Venus .....	26
2. The Last Supper .....	27
3. Monalisa .....	28
4. The Sistine Chapel Ceiling .....	29
5. Girl With a Pearl Earring .....	30
6. Scream .....	31
7. American Gothic .....	33
8. Memory .....	34
9. Van Gogh Portrait .....	35
10. Lonesome City Dweller .....	36
11. Art .....	37
12. T-Rex .....	38
13. Campbell's Soup .....	39
14. Marilyn Monroe .....	40
15. Raden Saleh Portrait .....	42
16. Love Tank .....	43
17. Pseudo Development Ancestor .....	44
18. Persistence of Memory .....	46
19. Sugar Ray Robinson .....	47
20. Vitruvian Man .....	48
B. Metodologi Penciptaan .....	49
1. Eksplorasi .....	49
2. Ekspresmentasi .....	50
3. Eksekusi .....	50
4. Penyajian .....	50



C. Proses Perwujudan .....	51
1. Alat .....	51
2. Tahapan Perwujudan .....	54
a. Bagan rencana pembuatan karya .....	54
b. Proses Penciptaan .....	55
c. Biaya Produksi .....	58
BAB IV ULASAN KARYA .....	60
BAB V PENUTUP .....	82
KEPUSTAKAAN .....	84
LAMPIRAN .....	86



## DAFTAR KARYA

Karya 4.1 – Haji Dulilak .....	60
Karya 4.2 – The LUST Supper .....	61
Karya 4.3 – AA .....	62
Karya 4.4 – On Time Bitch .....	63
Karya 4.5 – PHOTOGRAPHY .....	64
Karya 4.6 – Who am I? .....	65
Karya 4.7 – Betina .....	66
Karya 4.8 – Campbell’s Sardines .....	67
Karya 4.9 – Lost .....	68
Karya 4.10 – Beauty .....	69
Karya 4.11 – Racily .....	70
Karya 4.12 – Tropical Monalisa .....	71
Karya 4.13 – Sebats Duls .....	72
Karya 4.14 – Cupit Boss .....	73
Karya 4.15 – Karjo Pedal .....	74
Karya 4.16 – Metro-SEKS .....	75
Karya 4.17 – Bully ME, I’m Fat .....	76
Karya 4.18 – Parking Lot .....	77
Karya 4.19 – Say Cheese .....	78
Karya 4.20 – Narsism .....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 – Foto Acuan 1 : David LaChapelle.....	18
Gambar 2.2 – Foto Acuan 2 : David LaChapelle .....	20
Gambar 2.3 – Foto Acuan 3 : Anonim .....	21
Gambar 2.4 – Foto Acuan 4 : Majalah Visual Art .....	22
Gambar 2.5 – Foto Acuan 5 : Majalah Visual Art .....	24
Gambar 3.1 – Birth of Venus .....	26
Gambar 3.2 – The Last Supper .....	27
Gambar 3.3 – Monalisa .....	28
Gambar 3.4 – The Sistine Chapel Ceiling .....	29
Gambar 3.5 – Girl With a Pearl Earring .....	30
Gambar 3.6 – Scream .....	31
Gambar 3.7 – American Gothic .....	33
Gambar 3.8 – Memory .....	34
Gambar 3.9 – Van Gogh Portrait .....	35
Gambar 3.10 – Lone Some City Dweller.....	36
Gambar 3.11 – Art .....	37
Gambar 3.12 – T- Rex .....	38
Gambar 3.13 – Campbell’s Soup .....	39
Gambar 3.14 – Marilyn Monroe .....	40
Gambar 3.15 – Raden Saleh .....	42
Gambar 3.16 – Love Tank .....	43
Gambar 3.17 – Pseudo Development Ancestor .....	44
Gambar 3.18 – Precistance of Memory .....	46
Gambar 3.19 – Sugar ray Robinson .....	47
Gambar 3.20 – Vitruvian Man .....	48

Gambar 3.21 – Pemilihan <i>Background</i> .....	55
Gambar 3.22 – Pemilihan gambar dari majalah.....	55
Gambar 3.23 – Proses repro .....	55
Gambar 3.24 – Memilih hasil repro .....	55
Gambar 3.25 – Mencocokkan hasil repro yang akan ditempelkan ....	56
Gambar 3.26 – Menggunting hasil repro .....	56
Gambar 3.27 – Menempelkan ke <i>background</i> .....	56
Gambar 3.28 – Hasil akhir .....	56



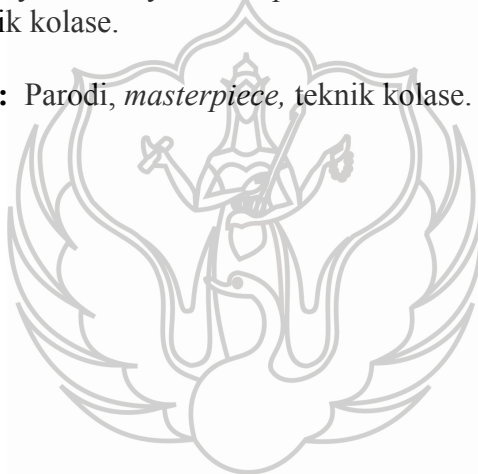
## ABSTRAK

Visualisasi Parodi Karya Masterpiece dengan Teknik Kolase merupakan konsep penciptaan karya seni fotografi sebagai ekspresi pribadi dalam menanggapi keadaan yang terjadi disekitar kehidupan kita dilingkungan masyarakat.

Parodi merupakan suatu imitasi dan pengulangan yang dilengkapi dengan ruang kritik yang mengungkapkan perbedaan ketimbang persamaan. Dalam penciptaan ini karya *masterpiece* dari seniman-seniman besar di dijadikan objek untuk diparodikan dengan teknik kolase. Teknik kolase ini dipilih untuk proses penciptaan tugas akhir ini karena pada proses kolase ini menimbulkan rasa keintiman antara pencipta dan karya yang diciptakan.

Karya-karya yang diciptakan pada penciptaan tugas akhir ini bertujuan untuk merespons gejala-gejala sosial yang terjadi dilingkungan sekitar kita dengan menggunakan parody dari karya *masterpiece* dari seniman terkenal di dunia dan menggunakan teknik kolase.

**Kata kunci :** Parodi, *masterpiece*, teknik kolase.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Fotografi merupakan adaptasi modern dari senirupa yang menyajikan bentuk visual dalam setiap karyanya. Bukan hanya sekadar menjadi alat perekam atau dokumentasi saja, akan tetapi media ini pun telah mengalami perkembangan yang menjadikannya sebagai alat ekspresi diri dari senimannya. “Terutama yang berkaitan dengan masalah imaji piktorial dalam proses perekaman objek atau alam dan mereproduksinya menjadi tampilan imaji yang memiliki suatu subjek yang memiliki nilai *realistic-mimetic* (Plato) yang reproduktif secara tidak terbatas” (Soedjono, 2007:49).

Sebagai bagian dari senirupa, fotografi dapat menghasilkan karya-karya berbasis penyatuan gambar, baik melalui proses di kamar gelap/terang, proses sesi pemotretan dan proses penyatuan gambar. Pembentukan manual penyatuan gambar dengan cara memotong foto-foto yang sudah dicetak, kemudian disusun kembali membentuk sebuah visual baru dengan menggunakan seni penyatuan gambar.

Dalam proses pembuatannya, seni penyatuan gambar dibedakan menjadi tiga teknik, yaitu *assembling*, montase, dan kolase. *Assembling* adalah pembuatan karya seni tri-matra dengan cara menyusun atau merakit objek-objek tertentu menjadi sebuah karya, seperti apa yang dilakukan

pada nirmana tri-matra. Montase berasal dari bahasa Prancis "*montage*" yang berarti "memasang". "Montase pertama kali digunakan oleh pembuat film Soviet seperti Sergei Eisenstein pada tahun 1920-an untuk menggambarkan proses penyuntingan dan merakit gambar film—tapi kemudian dengan cepat digunakan oleh dadais Berlin seperti Hannah Hoch untuk "montase foto"-nya" (Boon, 2013:159). Berbeda halnya dengan montase, karya-karya kolase pada umumnya dapat dirasakan ketika diraba dengan tangan, sedangkan montase lebih halus menyatu, seperti dalam satu cetakan foto. "Kolase berasal dari bahasa Perancis "*coller*" yang berarti tempel, adalah teknik menempelkan suatu unsur seperti kertas koran, pita, gambar, maupun hasil karya seni lainnya kedalam suatu bidang sehingga tercipta satu kesatuan karya" (West, 1996:24).

Sejarah kolase dimulai sejak masa prasejarah dimana serbuk-serbuk bunga, kerang, bulu-bulu, sayap kupu-kupu dijadikan materi dasar pembuatannya. Penemuan kertas di China sekitar tahun 200 SM memulai karya kolase dengan menggunakan kertas. Jepang menyusul pada abad ke-13 dan ke-14 seniman-seniman di Eropa Timur banyak menghasilkan karya bersifat religius yang mengambil materi-materi dari bebatuan, fiber-fiber elastis, relik-relik dan logam-logam berharga yang disatukan pada media baru seperti dinding dan langit-langit gereja, dinding-dinding kastil raja dan bangsawan. Seniman Belanda pada abad ke-17 menghasilkan *silhouette* dari potongan kertas. Pada abad ke-19 telah mengembangkan kolase menjadi karya yang populer, karena pada masa ini kolase hanya

dijadikan hobi ataupun kesenangan orang melainkan sebagai bentuk karya seni (Brommer, 1994).

Pada abad ke-20 kolase telah menjadi sebuah teknik dalam penciptaan karya seni modern. “Pablo Picasso menerapkan untuk pertama kalinya dalam senirupa modern pada tahun 1912 dengan menyatukan *oilcloth* ke dalam kanvas yang membentuk karya kubismenya” (Picasso, 2004:75). Seni kolase terus berkembang seiring berjalannya waktu, mulai dari gerakan dadaisme di Zurich, Swiss, yang banyak menggunakan seni kolase sebagai protes ideologi mereka, hingga saat ini seni kolase sudah banyak digunakan untuk kepentingan komersial.

Pada era digital ini, seni kolase dapat diproses dengan teknologi fotografi digital yang menggunakan perangkat lunak di komputer sehingga seni kolase dapat diciptakan lebih cepat dan mudah. Teknik kolase yang diterapkan akan kembali pada kata dasarnya, yaitu tempel (West, 1996:2), mempersatukan garis. Pada karya ini karya kolase akan dibuat dengan teknik manual (dengan menggunakan gunting dan lem) dan dengan teknik digital (dengan menggunakan perangkat lunak) atau dengan menggabungkan teknik manual dan digital. Alasan digunakannya teknik kolase ini karena adanya pengalaman yang berbeda saat mencari objek yang akan dipotong, pada saat memotong objek, menempel serta menyusun objek menjadi bentukan yang baru.

Meskipun bentuk visualisasinya kasar dan tidak beraturan, parodi karya yang akan dibuat dengan teknik kolase ini diharapkan mampu



memberi kesan yang menarik, menghibur, menggelitik, liar, dan juga berbeda dari karya yang terlihat klasik yang kaku dan kurang menarik pada masa kini.

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan judul dalam pertanggungjawaban tertulis tugas akhir ini untuk menghindari salah penafsiran judul yang ingin disampaikan.

1. Visualisasi: Pengungkapan gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik dan sebagainya atau proses pengubahan konsep jadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen (Tim Penyusun Kamus, 2014:1549).
2. Parodi: Karya sastra atau seni yang dengan sengaja menirukan gaya, kata penulis atau pencipta lain dengan maksud mencari efek kejenakaan (Tim Penyusun Kamus, 2014:1023). Parodi adalah satu bentuk dialog sebagaimana konsep dialog bakhtin-antarteks dan bertujuan mengekspresikan perasaan tidak puas, tidak senang, tidak nyaman, berkenaan dengan intensitas gaya atau karya masa lalu yang dirujuk, dan menjadi semacam bentuk oposisi atau kontras di antara berbagai teks, karya atau gaya lainnya dengan maksud menyindir, mengecam, mengkritik, atau membuat lelucon darinya (Piliang 2003:213-314; Kutha Ratna, 2007:387). Parodi juga merupakan suatu bentuk imitasi, namun bukan imitasi murni, melainkan imitasi

yang ironik, dan karena itu parodi lebih merupakan suatu pengulangan yang dilengkapi dengan ruang kritik, yang mengungkapkan perbedaan ketimbang persamaan (Piliang, 2003:214).

3. Karya *Masterpiece*: Karya agung, Karya seni yang dianggap sebagai karya yang memiliki nilai dan kualitas yang sangat tinggi, biasanya bersejarah dan memiliki proses perjalanan lama yang mewakili identitas dan *image* tentang diri seniman/kreatornya (Susanto, 2012:253-254).
4. Teknik Kolase: Teknik kolase adalah sebuah teknik dengan menyusun potongan bentuk, baik ditinjau dari keindahan maupun tema konsepnya. Kolase dalam fotografi juga dapat dikenal banyak teknik dalam pengerjaannya seperti: *multi print*, *multi exposure*, *sandwich*, *darkroom processing*, dan sebagainya. Dalam kolase dibutuhkan pengoordinasian komposisi yang melibatkan materi bahan, warna, *tone*, dan lain sebagainya (Wright, 1995:48-49). Berasal dari bahasa Perancis "*coller*" yang berarti tempel (West, 1996:2). Kolase merupakan pengambilan beberapa unsur objek yang disatukan kedalam satu media karya kolase juga memiliki arti sebagai "pemotongan elemen tertentu dari sebuah gambar atau foto, kemudian ditempelkan pada foto lain untuk mendapatkan efek tertentu" (Nugroho, 2006:72).

Tugas Akhir ini akan membuat gambar atau foto dari karya seni yang dianggap sebagai karya yang memiliki nilai dan kualitas yang sangat tinggi dari seniman-seniman terkenal dan dengan sengaja menirukan gaya seniman tersebut, untuk mendapatkan efek kejenakaan menggunakan sebuah teknik yang menyusun potongan bentuk, dan menempelkan pada gambar.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam karya ini adalah bagaimana memvisualisasikan parodi karya seni dengan teknik kolase dan memvisualisasikan konsep melalui tema parodi menggunakan karya *masterpiece*.

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan:**

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah memvisualisasikan karya-karya *masterpiece* kedalam bentuk parodi untuk memberikan kesan yang menarik, menghibur, menggelitik, dan juga berbeda dari karya yang terlihat klasik yang kaku dan kurang menarik pada masa kini.

#### **2. Manfaat:**

Melalui tugas akhir ini dapat diambil beberapa manfaat antara lain, dapat menambah bahan referensi fotografi khususnya fotografi ekspresi

tentang parodi karya dan teknik kolase, dengan tugas akhir ini juga dapat menambah pengetahuan sejarah tentang karya-karya kemudian dapat juga menambah keragaman penciptaan karya fotografi di lingkup Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Agar masyarakat dapat mengetahui bahwa karya seni fotografi tidak melulu dengan bentukan sempurna melainkan ada bentuk-bentuk seni seperti kolase yang terlihat aneh sekaligus unik.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Studi Pustaka**

Studi pustaka diperlukan agar mengetahui topik penelitian yang diangkat belum ada yang meneliti sehingga tidak terjadi duplikasi. Kepustakaan dilakukan dengan mencari bahan referensi penulisan baik buku-buku, majalah, artikel maupun sumber dari internet. Data-data dari kegiatan tersebut akan dijadikan landasan dalam penciptaan karya. Metode ini untuk melatih membaca secara kritis segala bahan yang di jumpainya. Selain itu, metode ini digunakan untuk mencari bahan tulisan latar belakang dan data-data yang terkait dalam proses penciptaan karya. Buku-buku yang digunakan sebagai dasar untuk proses penciptaan ini adalah *Memuliakan Penyalinan, a Guide for Artist and Illustrator*, *1001 Painting you Must See Before You Die*, *Estetika Sastra dan Budaya*, *Kamus Fotografi*, *Hiper Semiotika Cultural Studies Atas Matinya Makna*, *100XFrance*, *Pot-Pouri Fotografi*, *Majalah Visual Art #16*, *Diksi Rupa*,

*Kamus Besar Bahasa Indonesia, The Bullfinch Guide to Art, Picasso: The Real Family Story, Photo Collaging, an Introduction to Mix Media.*

## **2. Observasi**

Observasi diperlukan untuk memilih karya *masterpiece* yang akan divisualisasikan parodinya dengan teknik kolase, melihat suatu objek yang akan dijadikan sebagai bahan pembuatan karya kolase ini dengan memotong tiap bagian dari objek tersebut lalu menggabungkannya dengan objek lain untuk menjadikannya sebuah karya yang baru.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi diperlukan untuk menyiapkan materi-materi kolase, yang dilakukan dengan cara *men-scan atau memindai dengan scanner*

## **4. Eksplorasi**

Penyelidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bahan, materi, dan media yang cocok untuk teknik kolase.

## **5. Eksperimentasi**

Melakukan percobaan dengan menggunakan media yang jarang digunakan dalam fotografi pada umumnya.

## F. Tinjauan Pustaka

1. George F. Bommer dalam artikelnya *Collage Techniques: a Guide for Artist and Illustrators*, 1994, banyak memberikan pengetahuan tentang kolase dan sejarahnya. Bagaimana kolase dibuat dari zaman primitif prasejarah hingga modern diulas dengan ilustrasi-ilustrasi dari setiap karya yang ditemukan, nama-nama seniman pengusungnya yang telah tercatat sejarah, gerakan-gerakan awal para seniman kolase modern dari seni rupa sastra hingga musik.

2. Untuk mengetahui sejarah pencetus gerakan seni kolase ini maka buku yang ditulis oleh Olivier Widmaier Picasso yang berjudul, *Picasso: The Real Family Story*, Prestel Publishing (2004) menjadi salah satu bacaan lain. Buku ini berisi biografi dan karya Pablo Picasso. Dalam buku tersebut karya-karya Picasso dibagi menjadi delapan periode, yaitu:

- a. *Before 1901*, di mana ia mendapatkan pengalaman melukis pertama kali dari ayahnya Jose Ruiz.
- b. *Blue Periode* (1901-1904), berisi karya-karya yang menggunakan warna-warna dingin pada umumnya.
- c. *Rose Periode* (1905-1907), berkarakter dengan nuansa *cherry*, *orange*, dan warna-warna merah muda.
- d. *African-influenced Periode* (1907-1909), berawal dari bentuk artefak-artefak Afrika. Periode inilah yang mengarahkan ia pada era kubismenya.

- e. *Analytic Cubism* (1909-1912), gaya lukisan bersama dengan Braques yang menggunakan warna *monochrome*. Kedua seniman ini memisahkan suatu objek yang lalu menganalisisnya pada esensi kebentukannya.
  - f. *Synthetic Cubism* (1912-1919), bentuk kelanjutan dari gaya kubisme. Pada periode ini kolase pertama diperlihatkan sebagai karya seni.
  - g. *Classicism and Surrealism*, periode yang dipengaruhi oleh Perang Dunia I ini Picasso menciptakan karya-karya yang berbau neo klasik.
  - h. *Later Works*, dalam periode ini hingga akhir hidupnya Picasso telah menciptakan karya seni rupa yang variatif seperti patung, instalasi, kriya, dan sebagainya.
3. Dalam buku *The Bullfinch Guide to Art* terbitan Bloomsbury Publishing Inggris 1996, Shearer West banyak memberi ulasan filosofis tentang kolase. Dia menganggap bahwa kolase adalah pemikiran ilmiah modern yang membawa surealitas untuk melihat kolase sebagai pelepasan/pembebasan pikiran manusia yang dibuat dengan menelanjangi dan memisahkan pikiran-pikiran pengganggu ke dalam sebuah pikiran baru untuk diolah kembali menjadi pikiran baru terlepas dari fungsi lamanya melalui seleksi-seleksi dan penempatan yang diilustrasikan dengan bahan-bahan kolase tersebut.

4. Soeprapto Soedjono dalam buku *Pot-Pourri Fotografi* banyak membahas fotografi dilihat dari pemaknaan, esensi, sejarah fotografi, dan tokoh-tokohnya. Buku ini banyak memberi acuan dalam menguatkan citra fotografi sebagai karya seni yang mandiri dan juga bagian dari cabang seni rupa.
5. Marcus Boon dalam buku *Memuliakan Penyalinan*, yang diterbitkan oleh Kunci 2013, membicarakan budaya kontemporer yang dipenuhi dengan hasil penyalinan yang dapat ditemukan di mana saja, selain hukum dan stigma yang melekat padanya. Dimulai dari dompet Luis Vuitton sampai Harry Potter dan hip-hop; sebut apa saja dan kemungkinan besar ia telah disalin di suatu tempat, dengan suatu cara. Sebagai konsep filosofis, penyalinan tidak dipahami dengan baik. Bekerja secara komparatif melintasi budaya dan waktu, Marcus Boon melakukan pemeriksaan mengenai arti penyalinan-lewat tinjauan sejarah, budaya, filosofis dan bagaimana ia menimbulkan ketakutan dan menarik perhatian. Dia berargumen bahwa perkembangan hukum, kekayaan intelektual telah mengacuhkan proses imitasi yang lebih luas dan yang turut menyusun komunitas manusia serta terus membentuk berbagai bentuk subkultur saat ini. Boon mendiskusikan sikap penolakan terhadap penyalinan yang ada di berbagai masyarakat, menelusurinya kembali pada ketakutan terhadap kefanatan dan



transformasi, dan mengajukan model filosofis untuk berdamai dengan ketakutan tersebut.

6. Katalog pameran *100 x France* berisikan sejarah fotografi Prancis dari zaman dahulu hingga masa kini dan retrospeksi fotografi Indonesia.
7. *Diksi Rupa*, buku yang ditulis oleh Mikke Susanto, yang diterbitkan oleh DictiArt Lab Yogyakarta dan Jagad Art House Bali, April 2012, merupakan kumpulan istilah dan gerakan seni rupa. Tidak hanya terkait dengan seni lukis dan patung, namun juga terkait dengan seni media baru, seni rupa tradisional, desain dan kriya, maupun seni-seni yang pernah berkembang dari zaman prasejarah hingga kini. Di dalamnya berupa istilah teknik dalam proses berkarya, konsep/aliran ideologi seni, sampai istilah-istilah yang sering kabur dalam seni rupa.